



Identifikasi Proses Perencanaan Program PKBM PMI Medan Denai

Mikael Togatorop^{1*}, Ratih Syahfitri², Mhd Rizky Fadhilah Saragih³, Widya Dwi Puspita Sari⁴, Rotuah Mei Yohana Simanjuntak⁵, Mohammad Gerrard Raidan Aziz⁶, Febyyessi Rumapea⁷, Yusnadi⁸, Friska Indria Nora Harahap⁹,

Universitas Negeri Medan^{1,2,3,5,7,8,9}, Universitas Sriwijaya⁴, Universitas Siliwangi⁸, mikaeltogatorop09@gmail.com^{*}, ratihsyahfitri177@gmail.com², fadillahrizky170@gmail.com³, widyapuspit4@gmail.com⁴, rotuasimanjuntak009@gmail.com⁵, mohammadgerrard08@gmail.com⁶, febyrumapea393@gmail.com⁷, yusnadi@unimed.ac.id⁸, friskaharahap@unimed.ac.id⁹

Received: 06 March 2022; Revised: 19 March 2022; Accepted: 09 May 2022

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses perencanaan program PKBM PMI Medan Denai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif di mana subjek dalam penelitian Bapak Musa Rajekshah (Ijek), pendiri PKBM PMI kecamatan Medan Denai. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini hasil yang ditemukan: 1) proses terbentuknya PKBM PMI Medan Denai karena ada dukungan antusias masyarakat untuk mengubah tempat negatif menjadi tempat belajar dan menambah wawasan yaitu PKBM PMI Medan Denai; 2) Kondisi pandemi saat ini menyebabkan kurangnya semangat belajar anak-anak yang lebih memilih menghabiskan waktu di rumah dengan bermain *handphone*; 3) Pencapaian dari PKBM PMI Medan Denai itu sendiri berasal dari slogannya yaitu bersama bekerja ikhlas yang sudah tercapai sampai saat ini; dan 4) hambatan yang terjadi dari mulai awal tahap proses terbentuknya juga sangat banyak, namun yang menjadi masalah yaitu masih kurangnya bantuan pendanaan dan juga kerja sama dari berbagai PKBM lainnya.

Kata Kunci: Perencanaan Program, Kebutuhan, PKBM

Identification of the PKBM PMI Medan Denais PKBM Program Planning Process

Abstract: The aims of this study were to 1) describe from the PKBM PMI Medan Denai Program Planning. This study uses a descriptive approach where the subject in the study is Mr. Musa Rajekshah (Ijek), the founder of PKBM PMI, Medan Denai sub-district. Data was collected by means of observation, interviews and documentation. In this study the results found: 1) the process of forming PKBM PMI Medan Denai because there was enthusiastic support from the community to turn a negative place into a place of learning and add insight, namely PKBM PMI Medan Denai; 2) The current pandemic condition causes a lack of enthusiasm for learning in children who prefer to spend time at home by playing with their cellphones; 3) The achievement of PKBM PMI Medan Denai itself comes from its slogan, namely working together sincerely which has been achieved so far; and 4) the obstacles that occurred from the early stages of the formation process were also numerous, but the problem was the lack of financial assistance and cooperation from various other PKBM.

Keywords: Program Planning, Needs, PKBM



PENDAHULUAN

Ada beberapa kondisi yang menyebabkan suatu kemiskinan sulit diminimalisir yaitu dukungan dari masyarakat yang kurang, pendidikan yang tidak merata di pelosok desa (Miradj & Sumarno, 2014). Pendapat dari (Kadji, 2012) menyebutkan bahwa faktor penyebab terjadinya kemiskinan adalah adanya faktor internal berupa kebutuhan yang segera harus terpenuhi namun tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam beasiswa mengelola sumber daya yang dimiliki (keterampilan tidak memadai, tingkat pendidikan yang minim dan lain-lain).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu unsur yang berperan menciptakan sumber daya manusia berkualitas (Mantiri, 2019). Pendidikan merupakan suatu bagian dari usaha untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia dalam memajukan pembangunan bangsa dan negara (Mardhiyah et al., 2021). Akan tetapi kondisi masyarakat di Medan Denai belum sesuai dengan pernyataan tersebut, dimana pendidikan masyarakat di Medan Denai masih belum merata. Kondisi masyarakat Medan Denai sebelum berdirinya PKBM menunjukkan bahwa masyarakat masih banyak yang kurang mendukung dan peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga dulunya tempat itu dijadikan tempat yang tidak bermanfaat seperti mabuk-mabuk, judi, bandar narkoba, dll. Dengan kondisi demikian salah satu dampak yang ditimbulkan yaitu anak-anak di sekitar Medan Denai yang ekonominya sulit sehingga tidak bisa menuntut ilmu yang menyebabkan pendidikan tidak merata di daerah tersebut. Hal tersebut menjadi dasar perlu adanya pemberdayaan masyarakat di sekitar Medan Denai. Menurut (Maryani & Nainggolan, 2019) menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan salah satu cara yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga/kekuatan. Pemberdayaan sebagai upaya memberdayakan (mengembangkan klien dari

keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi mempunyai daya) guna mencapai kehidupan yang lebih baik, (Rifa'i, 2013). Pemberdayaan masyarakat bisa ditempuh dalam berbagai segi kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya. Sedangkan menurut (Subejo & Supriyanto, 2005) menyatakan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat yaitu dengan memberi atau meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat sebagai bahan penunjang kehidupan. Pendidikan yang tinggi tentunya akan berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat menjadi lebih berkualitas dan berdaya, sedangkan pendidikan yang rendah atau bahkan tidak mengenyam pendidikan sama sekali menjadi salah satu faktor utama ketidakberdayaan. Sejalan dengan itu, (Miradj & Sumarno, 2014) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan pusat dalam pembangunan manusia yang cerdas dan berkualitas, dan sangat mendorong pertumbuhan ekonomi, politik, sosial, dan budaya demi kemajuan suatu daerah. Pendidikan menjadi jalan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi di berbagai aspek kehidupan. Pendidikan mempengaruhi masyarakat yang pada akhirnya terjadi perubahan sosial. Perubahan sosial sebagai bentuk inovasi yang berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan manusia yang bertujuan meningkatkan kemakmuran (Huda, 2015).

Pendidikan menjadi akses untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Pendidikan dapat diperoleh melalui berbagai jalur pendidikan, salah satunya pendidikan nonformal. Menurut (Laksono & Rohmah, 2019), pendidikan nonformal menjadi salah satu wadah untuk menuntaskan angka

pengangguran, buta membaca, seta dapat menambah keterampilan dari segi apa pun. Pendidikan nonformal tersebut dapat diperoleh melalui lembaga yang disebut Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Lembaga ini memberikan wadah dan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan diri melalui berbagai program yang ada, diantaranya program kesetaraan, Taman Baca, PAUD, dan lain-lain. Menurut (Karim, 2017), kegiatan PKBM dikelompokkan dalam tiga bidang kegiatan, yaitu bidang kegiatan pembelajaran (*learning activities*), bidang kegiatan usaha ekonomi produktif (*business activities*) dan bidang kegiatan pengembangan masyarakat (*community development activities*). Kegiatan pembelajaran memasukkan semua kegiatan yang merupakan proses pembelajaran bagi anggota komunitas dan berupaya melakukan transformasi kapasitas, kemampuan, kecerdasan intelektual, emosi dan spiritual, watak dan kepribadian meliputi aspek kognisi, afeksi, dan psikomotorik. Pembelajaran juga mencakup seluruh kalangan baik dari usia dini sampai lanjut usia, pria dan wanita, seperti program pendidikan anak usia dini, program pendidikan kesetaraan, pendidikan mental spiritual, pendidikan keterampilan, dan masih ada program pendidikan lainnya.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dibangun atas dasar kebutuhan masyarakat dengan menitik beratkan keswadayaan, gotong royong dan partisipasi masyarakat itu sendiri. Pendirian PKBM merupakan inisiatif dari masyarakat itu sendiri yang datang dari suatu kesadaran akan pentingnya peningkatan mutu kehidupannya melalui suatu proses-proses transformasional dan pembelajaran, (Karim, 2017).

Menurut (Yulaelawati, 2004) mengemukakan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan satuan pendidikan nonformal sebagai tempat pembelajaran dan sumber informasi yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan potensi setempat untuk meningkatkan pengetahuan,

keterampilan dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya. PKBM sebagai wahana untuk mempersiapkan warga masyarakat agar bisa lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk dalam hal meningkatkan pendapatannya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masalah-masalah pendidikan masyarakat serta kebutuhan akan pendidikan masyarakat, program PKBM terus disempurnakan terutama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan lembaga, sasaran, kondisi daerah serta model pengelolaan.

Dalam Buku Petunjuk Teknis PKBM (Kemdikbud, 2014), PKBM diselenggarakan untuk memberikan layanan pendidikan nonformal sebagai penambah, pengganti dan pelengkap pendidikan formal bagi warga masyarakat yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan kecakapan hidup, mengembangkan sikap dan kepribadian, mengembangkan diri untuk berusaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Lebih lanjut, tujuan dari pembentukan PKBM yaitu melayani masyarakat dengan berbagai program pendidikan nonformal yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan masyarakat sekitar, mendorong masyarakat agar mampu memberdayakan potensial diri dan lingkungannya untuk meningkatkan kualitas hidup, memberikan fasilitas bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan dalam memecahkan masalah kehidupannya. Oleh karena itu, PKBM menjadi solusi di tengah masyarakat untuk kebutuhan masyarakat seperti melatih keterampilan, dan dapat mengelola atau melakukan pemanfaatan terhadap potensi lokal di daerah.

Program PKBM menjadi sangat efisien untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat karena dilihat dari tujuannya yaitu untuk masyarakat itu sendiri, namun tidak menutup kemungkinan bahwa program PKBM ada juga yang tidak berjalan sesuai dengan harapan atau mengalami hambatan dalam proses pengelolannya.

PKBM yang peneliti anggap berhasil dan programnya sudah berjalan dengan baik yaitu PKBM PMI Medan Denai dengan berbagai prestasi yang diraih, adanya kerja sama dari pihak perpustakaan daerah, beberapa universitas, bahkan sampai Gramedia dan Walikota Medan yang menjadi bagian pelopor terbentuknya PKBM PMI Medan Denai ini. Kegiatan-kegiatan yang terdapat di PKBM PMI Medan Denai diantaranya, pendidikan keaksaraan untuk menambah wawasan kebangsaan seperti nilai-nilai Pancasila, pendidikan PAUD, dan TBM. Taman Baca Masyarakat di PKBM PMI Medan Denai ini menjadi salah satu program PKBM yang banyak diminati oleh masyarakat setempat. Hal ini menjadi potensi yang besar dalam rangka meningkatkan kualitas masyarakat sekitar Medan Denai.

Tentunya dalam proses pengelolaan maupun pelaksanaan program PKBM PMI Medan Denai tidak dapat berjalan secara lancar, akan tetapi juga terdapat beberapa hal yang menjadi hambatannya. Dalam proses pengelolaan, hambatan yang ditemui diantaranya permasalahan surat izin pembentukan PKBM PMI Medan Denai, biaya pembangunan gedung PKBM PMI Medan Denai, sumber belajar dan peralatan penunjang belajar yang kurang memadai, serta minat warga belajar yang menurun ketika pandemi covid-19.

Berdasarkan latar belakang di atas, dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Identifikasi Proses Perencanaan PKBM PMI Medan Denai dengan tujuan: 1) mengetahui proses terbentuknya PKBM PMI Medan Denai, 2) mengetahui pelaksanaan program-program di PKBM PMI Medan Denai saat ini, 3) menemukan peluang pencapaian tujuan dengan program PKBM PMI Medan Denai terhadap kondisi pada saat ini; 4) mengetahui hambatan pada perencanaan program PKBM PMI Medan Denai.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian

deskriptif. Data yang dikumpulkan menggambarkan hasil yang terjadi dan diamati di lapangan. Menurut Moleong, (Moleong, 2012) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dapat menghasilkan data berupa tulisan atau teks berdasarkan kejadian yang diamati. Sepadan dengan itu (Sugiyono, 2016), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, deskripsikan, dan menjelaskan keadaan yang terjadi.

Peneliti melakukan pengamatan kejadian, fenomena, tindakan, maupun perilaku terhadap objek penelitian terdiri dari semua yang terkait dalam PKBM PMI Medan Denai. Dari data yang diperoleh kemudian data tersebut dideskripsikan atau digambarkan ke dalam bentuk teks yang sesuai dengan temuan yang ada dan terjadi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purpose sampling* yang bertujuan untuk mengetahui informasi dan kondisi mengenai identifikasi proses perencanaan program PKBM PMI Medan Denai secara alamiah dengan triangulasi sumber data dengan responden yang diambil datanya yaitu Bapak Musa Rajeksah. Dari data-data yang diperoleh tersebut dilakukan triangulasi sumber data yang berasal dari perspektif orang lain atau berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang ada. Pada tahap observasi, peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mengamati langsung secara langsung kegiatan-kegiatan yang terjadi di PKBM PMI Medan Denai. Kemudian, untuk wawancara mendalam peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian yaitu Bapak Musa Rajekshah (Ijek) sebagai pendiri PKBM PMI Medan Denai. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai PKBM PMI Medan Denai. Selain observasi dan wawancara, peneliti melakukan pengambilan data dari dokumentasi sebagai pelengkap dari *triangulasi* sumber data. Data-data yang diperoleh peneliti kemudian direduksi kembali dengan melihat permasalahannya,

selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan untuk dibuat kesimpulan dari yang telah dilakukan *triangulasi* sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Proses Perencanaan PKBM PMI Medan Denai

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi hasil penelitian dapat diuraikan menjadi beberapa poin, sebagai berikut:

a. Proses Terbentuknya

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, narasumber menceritakan awal mulanya terbentuk PKBM PMI Medan Denai ini yaitu tempat ini berawal dari sebuah kuburan yang kemudian oleh Pemerintah Medan kuburan tersebut dipindahkan sehingga tempat ini menjadi sebuah lahan yang kosong. Lahan kosong tersebut dibuat sebuah tempat yang tidak bermanfaat seperti tempat hiburan malam, narkoba, judi dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan membuat masyarakat setempat merasa terganggu, salah satunya karena adanya suara musik setiap malam. Oleh karena itu Bapak Ijek berinisiatif untuk mendirikan sebuah tempat untuk anak-anak sekitar belajar dan menambah wawasan. Beberapa proses yang dilakukan Bapak Ijek mulai dari melakukan surat permohonan untuk mendirikan sebuah PKBM ini.

Pada tahun 2015 terbentuklah PKBM PMI Medan Denai yang diprakarsai oleh Bapak Ijek. PKBM ini berdiri dengan bangunan yang masih beralaskan tanah dikarenakan biaya yang belum memadai sehingga pembangunannya juga bertahap. PKBM tidak harus menunggu kelengkapan ataupun kecanggihan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu masyarakat. PKBM dapat saja berlangsung dalam kesederhanaan apapun yang dimiliki oleh suatu masyarakat, (Karim, 2017). PKBM PMI Medan Denai ini akhirnya diresmikan oleh Walikota Medan pada tahun 2016.

b. Kondisi Saat ini

Sejak awal berdirinya PKBM Medan Denai pada tahun 2015 sudah bekerja sama dengan Gramedia, perpustakaan Medan, dan universitas di Medan. Bentuk kerja sama yang dilakukan berupa penyumbangan buku-buku untuk mendukung pelaksanaan program PKBM. Selain itu, ada beberapa koleksi buku yang diperoleh dari donasi masyarakat sekitar. Kondisi buku-buku di PKBM Medan Denai saat ini sudah mengalami pengurangan jumlah dikarenakan terdapat buku yang dimakan rayap dan buku yang tidak dikembalikan ketika meminjam.



Gambar 1. Keadaan di dalam PKBM PMI Medan Denai

Sebelum pandemi covid-19, PKBM PMI Medan Denai ramai didatangi oleh anak-anak untuk belajar, ada juga mahasiswa dari Universitas di Medan yang berkunjung untuk melakukan kegiatan, seperti membantu kegiatan mengajar, mengadakan lomba anak-anak, dan berbagai kegiatan lainnya. PKBM PMI Medan Denai ini juga sebelum pandemi selalu dibuka setiap hari dan masih banyak guru yang membantu kegiatan belajar mengajar, termasuk Bapak Ijek juga turut membantu kegiatan belajar bersama anak-anak di PKBM PMI Medan Denai ini.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti didapati kondisi di PKBM PMI Medan Denai yang sepi dari kegiatan belajar anak-anak saat pandemi ini. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Ijek selaku narasumber yang menyampaikan bahwa ketika pandemi anak-anak sudah jarang datang ke PKBM PMI

Medan Denai dikarenakan kondisi pembatasan kegiatan. PSBB menyebabkan terganggunya aktivitas masyarakat sehari-hari karena pembatasan ini meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya, (Radhitya et al., 2020). Hal tersebut menyebabkan anak-anak melakukan aktivitas di rumah dan jarang datang ke PKBM. Dengan adanya pandemi membuat perubahan aktivitas pada anak-anak yang cenderung lebih sibuk dengan *handphone*-nya di rumah, dan anak-anak yang lebih senang menghabiskan waktu untuk bermain bersama teman-temannya dibanding datang ke PKBM untuk belajar.

Selain itu juga, banyak dari guru di PKBM yang melakukan pekerjaan lain sehingga jarang datang ke PKBM untuk mengajar. Hal yang sama juga dengan Bapak Ijek yang memiliki pekerjaan sampingan sehingga tidak bisa selalu berada di PKBM PMI Medan Denai. Meskipun dengan kesibukannya tersebut, Bapak Ijek tetap mengusahakan membuka PKBM PMI Medan Denai dengan meminta bantuan kepada temannya dengan harapan anak-anak masih tetap bisa belajar.

c. Pencapaian



Gambar 2. Pemberian Beasiswa dan Buku di PKBM PMI Medan Denai

Pencapaian-pencapaian yang sudah di dapatkan di PKBM ini salah satunya yaitu dalam peresmian PKBM ini yang diresmikan oleh Ketua Palang Merah, H. Musa Rajekshah, S.Sos., M.Hum. PKBM Medan Denai bekerja sama dengan PMI kota Medan sudah banyak memberikan beasiswa kepada anak-anak yang berprestasi dan sering melakukan kegiatan donor darah untuk membantu rumah sakit di kota Medan yang membutuhkan donor darah untuk pasien pasiennya.

d. Hambatan

Hambatan yang terjadi pada PKBM PMI Denai Medan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada saat proses pembentukan PKBM PMI Medan Denai hambatan yang ditemui diantaranya, proses mengurus surat izin yang diajukan dan pendapatan dana yang diberikan oleh pemerintah kota Medan sebesar Rp3.000.000,- belum mampu mencukupi kebutuhan PKBM sehingga pembangunan bangunan dilakukan secara bertahap.
- 2) Menurunnya semangat anak-anak datang ke PKBM ketika pandemi covid-19.
- 3) Jumlah buku-buku yang ada di PKBM berkurangnya, disebabkan sebagian anak yang tidak mengembalikan buku ketika meminjam dan sepertiga jumlah buku di PKBM dimakan rayap karena masih beralas tanah.
- 4) Ketersediaan dana untuk membayar tenaga pendidik masih sangat minim yang menyebabkan PKBM masih kekurangan tenaga pendidik
- 5) Kerja sama antara PKBM dan pihak luar masih sedikit.

Meskipun dengan segala keterbatasannya tidak membuat harapan Bapak Ijek sebagai Pendiri PKBM PMI Medan Denai menurun. Bapak Ijek memiliki harapan untuk menjadikan anak-anak giat membaca buku. Salah satu yang dilakukan oleh Bapak Ijek dalam merealisasikan harapannya tersebut yaitu dengan mengajak mahasiswa yang ada di kota Medan untuk bergabung di

PKBM PMI Medan Denai, misalnya dari Universitas Islam Negeri, jurusan Fisip.

Hambatan yang dihadapi dalam proses merencanakan berbagai program di PKBM PMI Medan Denai sejauh ini yaitu dalam hal pendanaan untuk menjalankan dan mengembangkan taman baca, kesulitan dalam mencari orang yang memiliki keinginan dan kemauan untuk terlibat aktif mengelola taman baca di PKBM PMI Medan Denai.

PEMBAHASAN

Perencanaan, sebagaimana dikemukakan dalam Bagian Pertama, merupakan fungsi awal manajemen. Manajemen itu sendiri, menurut (Hersey & Blanchard, 1988) adalah kegiatan bersama dan melalui orang lain, baik perorangan maupun kelompok, untuk mencapai tujuan organisasi (*management as working with and through individuals and groups to accomplish organizationa goals*). Perencanaan merupakan proses menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan, (Sholeh, 2007).

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu di dalam proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi. Sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut, (Friedmann, 1987) mengemukakan bahwa, *planning is a process by which a scientific and technical knowledge is joined to organized action*, (Perencanaan adalah proses yang menggabungkan pengetahuan dan teknik ilmiah ke dalam kegiatan yang terorganisasi).

Dalam buku yang berjudul Teknik-teknik Dasar Pembangunan Masyarakat, dikemukakan bahwa perencanaan adalah suatu penentuan urutan tindakan, perkiraan biaya serta penggunaan waktu untuk suatu

kegiatan yang didasarkan atas data dengan memperhatikan prioritas yang wajar dengan efisien untuk tercapainya tujuan, (Suherman dkk; 1988: 82).

Berdasarkan beberapa pengertian dan prinsip-prinsip yang dikemukakan di atas maka dapat dikemukakan bahwa keputusan yang diambil menyangkut rangkaian tindakan atau kegiatan untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang. Rangkaian tindakan ini perlu dilakukan karena dua alasan, yaitu pertama, untuk mewujudkan kemajuan atau keberhasilan sesuai dengan yang diinginkan dan kedua, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan, keadaan yang tidak berubah atau lebih rendah daripada keadaan pada saat ini, (Sudjana, 1992).

Perencanaan dilakukan untuk menyusun rangkaian kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan tersebut dapat mencakup tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objectives*) suatu organisasi atau lembaga. Perencanaan pendidikan luar sekolah adalah upaya yang berkaitan dengan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau dapat disediakan. Sumber-sumber itu meliputi sumber manusiawi dan sumber non-manusiawi. Sumber manusiawi mencakup antara lain: pamong belajar, fasilitator, tutor, warga belajar, pimpinan lembaga, dan masyarakat. Sumber non-manusiawi meliputi: fasilitas, alat-alat, waktu, biaya, lingkungan sosial budaya, lingkungan fisik, dan lain sebagainya. Perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan diharapkan dapat dihindari penyimpangan sekecil mungkin dalam penggunaan sumber-sumber tersebut

Identifikasi Proses Perencanaan Program PKBM PMI Medan Denai

a. Proses Terbentuknya

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) hadir di Indonesia di tengah-tengah kondisi krisis sosial ekonomi nasional pada tahun 1998. Kehadiran PKBM sebenarnya memiliki latar belakang yang cukup panjang. Fakta menunjukkan bahwa pendidikan formal dan sistem persekolahan ternyata tidak cukup untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, tingginya tingkat buta aksara bagi orang dewasa, tingginya tingkat pengangguran, tingginya tingkat kemiskinan dan sebagainya. Pendidikan Non Formal merupakan suatu kebutuhan yang tidak terlepas dari manusia, (Widodo, 2018).

Pihak lain, kebijakan pemerintah dalam pembangunan pendidikan sangat menitikberatkan pada pendidikan formal dan sistem persekolahan. Adapun perhatian pada pendidikan non formal masih sangat terbatas. Hal ini dapat dilihat dari alokasi anggaran dan fasilitas maupun berbagai sumber daya lainnya yang jauh lebih besar dicurahkan bagi pendidikan formal dan sistem persekolahan.

Proses terbentuknya Program PKBM PMI Medan Denai merupakan tahapan awal dari proses perencanaan Program PKBM. Proses terbentuknya Program PKBM PMI Medan Denai ini memerlukan tahapan yang panjang salah satunya menarik minat masyarakat sekitar daerah Medan Denai kemudian pelaksana PKBM melakukan identifikasi kebutuhan yang diperlukan untuk masyarakat sekitar dengan memulai berdialog dan melihat setiap kondisi yang ada pada saat itu. Pembentukan PKBM dilakukan dengan memperhatikan sumber-sumber potensi yang terdapat pada daerah yang bersangkutan, terutama jumlah kelompok sasaran dan jenis usaha atau keterampilan yang secara ekonomi, sosial, dan budaya dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan warga belajar khususnya dan warga masyarakat sekitarnya, (Hadiyanti, 2011).

Pihak pelaksana PKBM melakukan kerja sama dengan Dinas Provinsi Kota Medan

untuk membuat Program PKBM dengan melakukan berbagai dialog untuk menyampaikan keluhan, kebutuhan masyarakat sekitar, dan sebagai motivasi baru untuk membuka mata bahwa PKBM ini sangat efektif dan dibutuhkan masyarakat guna meningkatkan keterampilan-keterampilan yang menunjang untuk kehidupan yang akan datang.

Pada tahapan awal terbentuknya proses Program PKBM PMI Medan Denai ini terlaksana dengan baik dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan Program PKBM PMI Medan Denai. Masyarakat bergabung membantu terbentuknya PKBM untuk menindaklanjuti kajian masalah dan keluhan yang dihadapi masyarakat sekitar, dimana masyarakat merasa terganggu dengan lahan yang digunakan sebagai tempat berkegiatan yang tidak baik. Dari hal tersebut, menjadi salah satu dorongan masyarakat sangat mendukung inisiasi pembentukan PKBM PMI Medan Denai menjadi tempat untuk belajar, menambah ilmu, keterampilan-keterampilan bahkan menyalurkan kebaikan untuk warga masyarakat sekitar Medan Denai. Dengan begitu terbentuklah PKBM PMI Medan Denai ini pada Tahun 2015 yang diresmikan oleh Walikota Medan pada Tahun 2016 PKBM PMI Medan Denai.

b. Kondisi saat ini

Sebagai suatu lembaga baru yang bergerak dalam bidang pendidikan non formal di tingkat akar rumput, PKBM berkembang secara dinamis dan belum didukung oleh berbagai pijakan kerangka teoritik dan akademik yang memadai. Pengembangan PKBM sepenuhnya didasarkan atas pengalaman di lapangan dengan situasi kondisinya sangat beragam. Hal tersebut menjadikan konsep PKBM yang berkembang pun menjadi bervariasi dari suatu PKBM ke PKBM lainnya. Konsep PKBM yang berkembang sangat umum dan kurang tajam mengungkap secara menyeluruh eksistensi dan karakteristik PKBM itu sendiri.

Longgarnya konsep tentang PKBM ini disatu sisi memberikan fleksibilitas yang tinggi bagi inovasi pengembangan PKBM pada tahap awal pengembangannya namun konsep yang terlalu umum ini tidak memadai untuk menjadi pijakan bagi pengembangan PKBM lebih lanjut. Di samping itu, ketidakjelasan konsep tentang PKBM dapat menimbulkan adanya simpangsiur pemahaman tentang PKBM yang dapat mengakibatkan kontra produktif bagi pengembangan PKBM selanjutnya. Adapun konsep tentang PKBM yang tertulis masih sangat terbatas, dan itu pun masih sangat kental dipengaruhi perspektif birokratik yang belum menggambarkan konsep yang lebih utuh.

Dibentuknya PKBM PMI Medan Denai ini pada tahun 2015 menjadi wadah baru bagi masyarakat sekitar untuk menambah wawasan pengetahuan, wawasan kebangsaan, belajar ilmu baru, dan keterampilan-keterampilan. Terdapat anak-anak yang ikut belajar di PKBM PMI Medan Denai mulai dari anak jenjang sekolah dasar. Terdapat tenaga pendidik juga yang membantu mengajar di PKBM PMI Medan Denai. Pada PKBM PMI Medan Denai ini memberikan pengajaran secara lepas, jadi anak-anak tidak belajar berdasarkan kelompok. Tenaga pendidik juga dibayar gajinya melalui bantuan yang berasal dari Pemerintah kota Medan. Sedangkan buku-buku pembelajaran di dapatkan dari Gramedia, Perpustakaan Medan, dan donasi masyarakat sekitar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan pendidikan dan pengalihfungsian lahan untuk kegiatan positif sudah mulai terbuka lebar untuk membantu kemajuan dan perkembangan dari PKBM PMI Medan Denai.

Pembelajaran di PKBM PMI Medan Denai sebelum pandemi yaitu anak-anak antusias belajar meskipun masih ada keterpaksaan dan ketidakseriusan anak-anak tersebut dalam belajar. Namun ketika pandemi semangat anak-anak untuk belajar di PKBM PMI Medan Denai mengalami pengurangan yang dikarenakan pembatasan

kegiatan, juga keinginan untuk lebih memilih bermain daripada belajar, dan anak-anak yang mulai mengenal alat teknologi, *handphone*.

Kondisi PKBM PMI Medan saat ini masih kekurangan banyak buku. Dahulu anak-anak belajar di PKBM PMI Medan Denai ini selalu membawa buku untuk dipinjamkan dan dibawa pulang ke rumah. Hal itu yang menjadi penyebab awal mula buku-buku di PKBM PMI Medan Denai berkurang. Terdapat sebagian anak-anak yang tidak mengembalikan buku pinjaman yang dibawa pulang karena ada rasa memiliki dan antusias dari anak-anak tersebut untuk belajar di rumah.

c. Pencapaian

Mengingat PKBM merupakan suatu lembaga baru, maka pengembangan konsep PKBM sementara ini lebih didasarkan atas hasil observasi yang bersifat umum terhadap berbagai pengalaman PKBM selama ini. Konsep PKBM ini pun sedang terus berkembang seiring dengan berbagai inovasi yang muncul dalam pengalaman pengembangan PKBM di lapangan. Di kemudian hari tentunya juga diharapkan pengembangan konsep PKBM ini juga didasarkan atas berbagai hasil kajian dan penelitian akademik yang lebih mendalam, sehingga dihasilkan konsep PKBM yang lebih solid, lebih tajam dan lebih menyeluruh.

Pengembangan konsep PKBM haruslah memperhatikan dua faktor secara bersamaan yaitu faktor kemampuan konsep dalam menjelaskan secara lengkap dan utuh seluruh eksistensi dan karakteristik PKBM itu sendiri dan faktor kemampuan konsep dalam mengakomodasikan berbagai perkembangan dan keragaman PKBM baik yang telah ada maupun yang akan datang. Atas dasar pertimbangan tersebut maka konsep PKBM yang diuraikan dalam kesempatan ini lebih merupakan konsep yang bersifat generik. Artinya konsep PKBM yang diungkapkan ini adalah konsep yang dapat dikembangkan lebih lanjut ke dalam berbagai model-model PKBM yang bervariasi

PKBM PMI Medan Denai memiliki slogan yaitu bekerja bersama ikhlas. Selain menjadi slogan, kalimat tersebut juga merupakan tujuan dan motivasi pelaksana PKBM PMI Medan Denai untuk melaksanakan program kegiatan. Tujuan PKBM PMI Medan Denai yang disampaikan tersebut dinilai sudah tercapai. Hal tersebut ditunjukkan dengan pihak pelaksana PKBM PMI memiliki jiwa sosial yang tinggi, di mana beliau tetap menjalankan tugasnya untuk menjalankan PKBM PMI Medan Denai ini meskipun dengan keterbatasan dan kekurangan dalam hal pendanaan. Akan tetapi dengan jiwa sosial yang tinggi itulah, tujuan dari PKBM PMI ini dapat tercapai. Para pelaksana PKBM berpendapat bahwa bukan hanya uang semata yang harus dicapai namun juga ada kebaikan-kebaikan yang harus dilakukan untuk menebarkan manfaat terhadap masyarakat sekitar.

PKBM PMI Medan Denai ini sangat membutuhkan orang-orang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk mengajarkan anak-anak tanpa mengharapkan balasan uang yang besar. Hal tersebut tentu bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan bagi semua orang, akan tetapi para pelaksana di PKBM PMI dapat melakukan hal tersebut. Selain memberi wadah untuk anak-anak belajar, PKBM juga ternyata memberikan kebermanfaatannya untuk tenaga pendidik maupun relawan yang ikut serta dalam pelaksanaannya. Jika terdapat satu atau bahkan banyak anak yang berhasil dikemudian hari dan dapat menggapai cita-citanya dengan adanya PKBM PMI Medan Denai sebagai penunjang keberhasilan seseorang anak, maka sebagai tenaga pendidiknya tentu ini akan menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi mereka. Rasa bangga karena bisa memberikan manfaat bagi anak tersebut, tentunya ini akan menjadi ladang pahala bagi tenaga pendidik tersebut.

d. Hambatan

PKBM PMI Medan Denai sangat banyak hambataannya mulai dari hal kecil hingga yang besar. Tak jarang sekarang ini satuan pendidikan formal tidak mempunyai

hambatan, termasuk bagi PKBM PMI Medan Denai. Seiring berjalannya waktu hambatan-hambatan tersebut mampu di lewati, tetapi dengan berkembangnya zaman dan adanya dinamika kehidupan tentunya juga menimbulkan hambatan-hambatan baru bagi PKBM PMI Medan Denai. Salah satu hambatan yang sedang dihadapi oleh PKBM yaitu terkait dengan berkurangnya motivasi warga belajar dan berkurangnya partisipasi masyarakat sekitar terkait dengan kegiatan-kegiatan yang ada di PKBM PMI Medan Denai. Hal tersebut ditunjukkan dengan setiap ada kegiatan yang akan dilakukan oleh PKBM, warga tidak mau ikut ambil serta membantu pengelola untuk sekedar bergotongroyong membersihkan PKBM ketika hendak membuat suatu kegiatan.

Selain hambatan sudah disebutkan, pengelola PKBM yaitu Bapak Ijek merasa tenaga pendidik masih kurang dalam mengajarkan proses pembelajaran. Hal tersebut menjadikan Bapak Ijek kesulitan untuk membuat berbagai program di PKBM. Keterbatasan pengelolaan yang ada di PKBM tersebut membuat PKBM belum menambah program PKBM PMI Medan Denai.

Hambatan selanjutnya yang ditemui PKBM PMI Medan Denai yaitu kurangnya anggaran. Di mana hal tersebut menjadi hambatan di setiap pusat kegiatan belajar masyarakat yang di mana termasuk PKBM PMI Medan Denai. Kurangnya anggaran membuat kurangnya penunjang kebutuhan untuk proses pembelajaran di PKBM PMI Medan Denai, termasuk belum memadainya sarana dan prasarana juga menjadi hambatan bagi PKBM PMI Medan Denai, dan kurangnya koleksi buku bacaan membuat anak-anak jenuh untuk membaca atau mencari informasi sebagai referensi dalam menyelesaikan tugas.

SIMPULAN

Proses terbentuknya Program PKBM PMI Medan Denai memerlukan tahapan yang panjang, salah satunya kegiatan awal dalam melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat. Permasalahan dari PKBM PMI

yaitu kurangnya anak-anak dalam giat membaca. Strategi yang digunakan oleh pendiri PKBM PMI untuk menjadikan anak-anak agar giat membaca buku, yaitu dengan mengajak kerja sama dari beberapa mahasiswa dan universitas untuk bergabung dalam setiap proses PKBM PMI Medan Denai.

DAFTAR PUSTAKA

- Friedmann, J. (1987). *Panning in the Public Domain: From Knowledge to Action*. Princeton University Press.
- Hadiyanti, P. (2011). Penerapan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari. *VISI: Jurnal Ilmiah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*, 6(2), 126–135.
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1988). *Management of Organizational Behavior*. Englewood Cliffs.
- Huda, M. (2015). Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 165–188.
- Kadji, Y. (2012). Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya. *Guru Besar Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNG*, 1–7.
- Karim, A. (2017). Efektivitas Partisipasi Perempuan Pada Pendidikan Non Formal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pat. *INFERENSI: Jurnal Pendidikan Sosial Keagamaan*, 11(1), 119–140.
- Kemdikbud. (2014). *Petunjuk Teknis Program Peningkatan Mutu PKBM Melalui Permagangan Manajemen Bagi Pengelola PKBM*. Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal.
- Laksono, B. A., & Rohmah, N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial dan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 1–11.
- Mantiri, J. (2019). Peran Pendidikan dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 20–26.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.
- Miradj, S., & Sumarno, S. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Halmahera Barat. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(1), 101–112.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Radhitya, T. V., Nurwati, N., & Irfan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga. *Jurnal Kolaborasi Revolusi Konflik*, 2(2), 111–119.
- Rifa'i, B. (2013). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(1), 130–136.
- Sholeh, M. (2007). Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat SMA dalam Konteks KTSP. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 4(2), 129–137.
- Subejo, S., & Supriyanto, S. (2005). Kerangka Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Menuju Pembangunan Yang Berkelanjutan (Framework of Rural Community Empowerment Towards Sustainable Development). *Jurnal Ilmu Ilmu Pertanian*, 1(1).
- Sudjana, D. (1992). *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*. Nusantara Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*

Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D
(Cetakan ke). Alfabeta.

- Widodo, S. (2018). Analisis Kebutuhan Pendidikan Non Formal di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia*, 21-25.
- Yulaelawati, E. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. PT Pakar Karya.